Ekonomi Keuangan Syariah dan Akuntansi Pajak (EKSAP)
Volume. 2 Nomor. 1 Tahun 2025
e-ISSN: 3046-8124; p-ISSN: 3046-8817, Hal 01-08
DOI: https://doi.org/10.61132/eksap.v2i1.612
Available online at: https://ejournal.areai.or.id/index.php/EKSAP

Optimalisasi Lembaga Keuangan Syariah Dalam Era Digital Untuk Memajukan Industri Teknologi Bagi Generasi Z

Maulydia Anggraini[1*], Desy Safitri[2], Lidia Desiana[3]
[1-3]Univesitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia
maulydiaanggraini@gmail.com[1*],desysafitri176@gmail.com[2],lidiadesiana_uin@radenfatah.ac.id[3]

Alamat: Jl. Pangeran Ratu, 5 Ulu, Kecamatan Seberang Ulu I Kota Palembang
Korespondensi penulis: maulydiaanggraini@gmail.com*

Abstract. *In the rapidly developing digital era, Sharia Financial Institutions (LKS) have a great opportunity to innovate and adapt to modern technology to support economic growth, especially for Generation Z. This research aims to identify optimization steps that can be taken by LKS in facing transformation digital, as well as exploring the role of sharia financial technology (fintech) in advancing the technology industry. Generation Z, as a highly tech-savvy group, has different needs and preferences than previous generations. Therefore, LKS is required to integrate digital-based financial services that are in accordance with sharia principles, so that they can be more attractive and serve this segment. This research uses a qualitative approach with literature studies and in-depth interviews with industry practitioners. The research results show that collaboration between LKS and sharia fintech, development of inclusive digital platforms, and increasing sharia financial literacy among Generation Z are key factors in advancing the sharia technology industry. This optimization will not only increase the competitiveness of LKS, but also support the sustainable development of the sharia digital economy.*

Keywords: *Optimization, Sharia Financial Institutions, Digital era, Technology*

Abstrak. Dalam era digital yang berkembang pesat, Lembaga Keuangan Syariah (LKS) memiliki peluang besar untuk berinovasi dan beradaptasi dengan teknologi modern guna mendukung pertumbuhan ekonomi, khususnya bagi Generasi Z. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi langkah-langkah optimalisasi yang dapat diambil oleh LKS dalam menghadapi transformasi digital, serta mengeksplorasi peran teknologi keuangan (fintech) syariah dalam memajukan industri teknologi. Generasi Z, sebagai kelompok yang sangat melek teknologi, memiliki kebutuhan dan preferensi yang berbeda dari generasi sebelumnya. Oleh karena itu, LKS dituntut untuk mengintegrasikan layanan keuangan berbasis digital yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, agar dapat lebih menarik dan melayani segmen ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi literatur dan wawancara mendalam terhadap para praktisi industri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi antara LKS dan fintech syariah, pengembangan platform digital yang inklusif, serta peningkatan literasi keuangan syariah di kalangan Generasi Z merupakan faktor kunci dalam memajukan industri teknologi syariah. Optimalisasi ini tidak hanya akan meningkatkan daya saing LKS, tetapi juga mendukung perkembangan ekonomi digital syariah yang berkelanjutan.

Kata kunci: Optimalisasi, Lembaga Keuangan Syariah, Era Digital, Teknologi

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi digital telah menghasilkan transformasi besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk di industri perbankan. Generasi Z, yang terdiri dari orang-orang yang lahir antara pertengahan 1990-an dan awal 2000-an, tumbuh dalam era di mana teknologi digital menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari mereka. Dengan perangkat berbasis internet yang mudah diakses, generasi ini memiliki gaya hidup yang sangat digital,

Received: Desember 17,2024; Revised: Desember 31,2024; Accepted: Januari 17,2025; Online Available : Januari 31,2025

termasuk dalam hal keuangan. Paradigma berubah, dan bank syariah juga mengalami dampaknya. Bank syariah, yang dibangun di bawah ekonomi Islam, juga harus menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi ini..(Achmad Tavip Junaedi, 2023)

Sebagai lembaga ekonomi berbasis syariah, lembaga keuangan syariah memainkan peran yang sangat penting dalam proses pembangunan bangsa. Lembaga Keuangan Syariah adalah hasil dari pemahaman umat Islam tentang dasar hukum ekonomi Islam. Ini adalah lembaga keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah Islam. Lembaga Keuangan adalah suatu perusahaan yang bergerak di bidang jasa keuangan. Oleh karena itu, tindakan yang dilakukan oleh lembaga ini selalu berhubungan dengan bidang keuangan.(Mukharom et al., 2024)

Era masyarakat 5.0, juga disebut sebagai era *society 5.0*, membawa perubahan besar dalam pemahaman kita tentang banyak aspek kehidupan, termasuk bagaimana sistem keuangan berfungsi. Era *society 5.0* ditandai dengan penggunaan teknologi digital sebagai modal yang diperlukan oleh semua bisnis, termasuk bisnis di sektor keuangan, untuk mengembangkan bisnis mereka. Teknologi digital memungkinkan berbagai bisnis bekerja sama untuk mencapai tujuan. Lebih banyak teknologi seperti otomatisasi proses, analisis data yang mendalam, dan konektivitas yang tak terbatas telah mengubah dunia bisnis dan ekonomi. Keuangan syariah, yang merupakan bagian penting dari sistem ekonomi global, mengalami transformasi besar dalam hal ini. Mereka sedang mencari cara untuk memanfaatkan potensi yang ditawarkan oleh era *society 5.0* (Qothrunnada et al., 2023).

2. KAJIAN TEORITIS

Lembaga Keuangan Syariah

Lembaga keuangan adalah suatu perusahaan yang bergerak di bidang jasa keuangan. Artinya mereka mengumpulkan dana masyarakat atau menyediakan layanan keuangan lainnya, kegiatan lembaga ini selalu berhubungan dengan bidang keuangan. Menurut Pasal 1 UU No. 14 Tahun 1967 tentang Pokok-pokok Perbankan, lembaga keuangan adalah setiap organisasi yang menarik uang dari masyarakat dan menyalurkannya ke dalam masyarakat melalui kegiatan keuangan. Lembaga keuangan juga dapat melakukan kegiatan yang berkaitan dengan keuangan, seperti menghimpun dan menyalurkan dana.(Rodoni, n.d.)

Lembaga keuangan syariah mencakup semua aspek keuangan, termasuk masalah perbankan serta kerjasama dalam pembiayaan, keamanan, dan asuransi bisnis, baik di perbankan maupun non-perbankan. LKS sebenarnya adalah lembaga komersial dan nirlaba yang keduanya saat ini berkembang pesat di Indonesia. Di antara lembaga keuangan syariah

komersial yang sedang berkembang adalah pegadaian syariah, pasar modal syariah, reksa dana syariah, dan obligasi syariah. Di sisi lain, lembaga keuangan syariah nirlaba yang sedang berkembang termasuk lembaga pengelola zakat, seperti lembaga amil zakat dan lembaga amil zakat, serta lembaga wakaf. Bahkan organisasi keuangan syariah kecil seperti Baitul Maal wa Tamwil (BMT).(Ikhsanti et al., 2023).

Lembaga keuangan syariah terdiri dari dua kategori: lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan nonbank. Lembaga keuangan bank mengumpulkan dana dari masyarakat sebagai simpanan dan kemudian memberikan pembiayaan kepada masyarakat. Lembaga keuangan nonbank melakukan kegiatan mereka di bidang keuangan. Undang-Undang No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan, juncto Undang-Undang No.10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan, dan Undang-Undang No. 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia, juncto Undang-Undang No. 3 Tahun 2004 tentang Bank Indonesia, mengatur lembaga keuangan bank, termasuk perbankan syariah. Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 mengatur lembaga keuangan bank syariah. Adapun Lembaga Keuangan Non Bank (LKNB/Nonbank Financial Institution) adalah badan usaha yang melakukan kegiatan di bidang keuangan yang secara langsung atau tidak langsung mengumpulkan dana dengan mengeluarkan surat berharga dan menyalurkannya kepada masyarakat guna membiayai investasi perusahaan.(Afrianty et al., 2020).

Era Digital

Dengan pesatnya perkembangan era digital, diharapkan dapat dikelola dengan baik agar lebih produktif, dapat digunakan, dan dapat dimanfaatkan secara luas, sehingga tidak hanya dimanfaatkan oleh perusahaan tertentu, tetapi juga masyarakat luas. Dengan demikian, teknologi harus dikembangkan di seluruh sektor keuangan untuk membangun kehidupan yang makmur, praktis, dan sebagai bekal untuk berbuat kebajik. Siapa pun, termasuk bisnis keuangan syariah, dapat mengawasi kemajuan teknologi ini. Aktivitas bisnis ini dapat membantu orang melakukan banyak transaksi online, seperti pembayaran, pembelian, dan lainnya dengan modal perangkat yang mereka miliki, yang dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja.(Tartila, 2022)

Industri Teknologi

Teknologi Industri teknologi mengacu pada sektor yang terlibat dalam penelitian, pengembangan, dan distribusi barang dan jasa terkait teknologi. Industri ini biasanya mencakup perusahaan yang berfokus pada produk dan layanan yang berkaitan dengan manufaktur

elektronik, perangkat lunak, manufaktur komputer, atau teknologi informasi. Industri ini juga memanfaatkan pengetahuan teknik dan teknik manufaktur untuk meningkatkan kecepatan, kesederhanaan, dan efisiensi produksi. Saat ini industri teknologi sedang mengalami kemajuan pesat dengan hadirnya era *society 5.0* yang memadukan teknologi digital dan internet dengan bidang industri tradisional. Revolusi ini akan membawa perubahan signifikan pada produktivitas, efisiensi, dan pelayanan kepada konsumen. Industri teknologi mempunyai dampak positif dan negatif terhadap perekonomian, bisnis, dan masyarakat.

Dampak positifnya antara lain kemudahan akses informasi dan komunikasi, peningkatan efektivitas dan efisiensi produk, serta peningkatan standar hidup dan kesejahteraan. Di sisi lain, dampak negatifnya mencakup ancaman keamanan siber, potensi hilangnya pekerjaan karena digantikannya pekerja manusia oleh mesin, dan perubahan budaya dan nilai-nilai kemasyarakatan. Saat ini, teknologi tidak hanya dikembangkan sebagai pengetahuan praktis dalam hal teknis, tetapi juga menjadi landasan bagi berbagai ilmu pengetahuan pada umumnya. Hal ini tercermin dari banyaknya bidang ilmu pengetahuan yang mengandalkan teknologi. Perkembangan ini menimbulkan perbedaan definisi dan cara pandang di kalangan para ahli mengenai pengertian dan konsep teknologi.(Danardono et al., 2023).

Generasi Z

Generasi Z juga dikenal sebagai iGeneration, net generation, atau internet generation. Mereka mirip dengan generasi Y, tetapi mereka dapat melakukan banyak hal sekaligus, seperti nge-tweet melalui ponsel, mengakses internet melalui PC, dan mendengarkan musik melalui headset. Semua yang dilakukan terkait dengan dunia maya. Mereka belajar tentang teknologi dan menggunakan perangkat canggih sejak kecil, yang secara tidak langsung memengaruhi cara mereka berperilaku..(Ariani Damayanti & Ratna Gumilang, 2023).

Generasi Z dilahirkan dan dibesarkan pada era kemajuan teknologi, tetapi kedekatan mereka dengan teknologi tidak selalu menghasilkan keuntungan. Karena Generasi Z memiliki kapasitas yang lebih rendah dibandingkan dengan Generasi lainnya di tempat kerja, meskipun mereka memiliki teknologi canggih. Generasi Z juga disebut sebagai Generasi yang dianggap menantang bagi organisasi karena mereka lebih suka berbicara tentang apa yang mereka inginkan, terutama tentang hal-hal baru dan menantang. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa Generasi Z lebih mampu memanfaatkan inovasi teknologi dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Selain itu, generasi ini lebih mudah menerima berbagai perspektif dan cara berpikir.(Lubis & Handayani, 2022).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis studi kepustakaan dimana peneliti mengandalkan berbagai literatur untuk memperoleh data penelitian dan menggunakan pendekatan kualitatif. Studi kepustakaan digunakan untuk memperoleh data sekunder melalui pengumpulan dan evaluasi informasi dari berbagai sumber. Teknik data yang digunakan adalah teknik survei buku dimana sumber data melibatkan berbagai jenis literatur seperti buku, jurnal, artikel, berita, dan sumber relevan lainnya. Penelitian ini dapat dikategorikan sebagai studi kepustakaan (Literatur Research), yang melibatkan pengumpulan data, informasi, dan berbagai elemen lain dari literatur.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Generasi Z dan Teknologi

Gen Z adalah peralihan dari generasi millenial dengan kemajuan teknologi. Gen Z dikenal sebagai iGeneration, generasi internet, atau generasi net. Mereka juga dianggap memiliki kemampuan untuk mengaplikasikan semua kegiatan sekaligus, dan mereka dianggap memiliki hubungan dekat dengan dunia maya, dan mereka melakukan semua aktivitas mereka di internet. Generasi Z telah mengenal teknologi sejak kecil dan bahkan akrab dengan perangkat canggih.(Mukhlis dan rekan., 2022)

Teknologi informasi akan terus berkembang dengan cepat dan pesat di seluruh dunia di masa depan, meningkatkan penggunaan. Perkembangan ini dapat berdampak baik atau buruk pada organisasi, individu, dan masyarakat. Generasi Z lahir saat teknologi berkembang pesat dan perangkat digital menjadi mudah diakses., memiliki pengetahuan yang tinggi tentang teknologi informasi. Mereka mampu dengan cepat mempelajari dan menguasai penggunaan berbagai perangkat digital, seperti laptop, smartphone, dan tablet.(Adriani et al., 2022).

Optimalisasi Lembaga Keuangan Syariah dalam Era Digital

Dengan pesatnya perkembangan era digital, diharapkan dapat dikelola dengan baik agar lebih produktif, dapat digunakan, dan dapat dimanfaatkan secara luas, sehingga tidak hanya dimanfaatkan oleh perusahaan tertentu, tetapi juga masyarakat luas. Dengan demikian, teknologi harus dikembangkan di seluruh sektor keuangan untuk membangun kehidupan yang makmur, praktis, dan memudahkan orang banyak.

Komputer, laptop, jam digital, telepon seluler, internet, dan jejaring sosial menjadi lebih umum karena kemajuan teknologi digital. Karena praktisnya, era digital sekarang sudah

menjadi bagian dari kehidupan masyarakat. Siapa pun, termasuk bisnis keuangan syariah, dapat mengelola kemajuan teknologi ini..(Tartila & Asmuni, 2022).

Lembaga keuangan syariah sebagai lembaga perekonomian yang berbasis syariah menduduki posisi yang sangat penting dalam proses pembangunan nasional. Berdirinya lembaga keuangan syariah merupakan wujud pemahaman umat Islam terhadap prinsip-prinsip hukum dagang Islam. Lembaga keuangan syariah adalah lembaga keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah Islam. Lembaga keuangan syariah terdiri dari bank dan non bank. Bank adalah lembaga keuangan yang mempunyai misi menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat, memberikan pelayanan terkait keuangan lainnya yang bermanfaat, dan membantu meningkatkan pemerataan taraf hidup Masyarakat. Nonbank merupakan lembaga keuangan yang menyediakan jasa keuangan dan secara tidak langsung menghimpun dana dari Masyarakat. asuransi, BMT, pasar modal, pegadaian, dll(Mukharom et al., 2024).

Untuk memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan dan inklusif, berbagai strategi dan solusi diperlukan untuk menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang dalam era digital untuk optimalisasi lembaga keuangan syariah. Ini termasuk kerjasama lintas batas, di mana negara dengan lembaga keuangan syariah dapat berbagi teknologi dan pengetahuan untuk memperkuat ekosistem lembaga keuangan global. Selain itu, meningkatkan kesadaran masyarakat tentang prinsip-prinsip lembaga keuangan syariah dan manfaatnya bagi pertumbuhan ekonomi yang adil sangat penting. Di sisi lain, pengembangan infrastruktur digital yang mendukung, seperti platform finansial syariah dan aplikasi teknologi keuangan syariah, memiliki potensi untuk meningkatkan aksesibilitas, efisiensi, dan transparansi ekosistem keuangan syariah. Dengan menerapkan pendekatan ini secara menyeluruh, ekonomi syariah dapat terus berkembang dan berdampak positif bagi masyarakat luas.(Hakim & Nisa, 2024).

1. Kerjasama lintas batas

Salah satu cara penting untuk mengatasi tantangan dalam pengembangan keuangan syariah di era digital adalah kerjasama lintas batas antara lembaga keuangan syariah. Kerjasama ini dapat mencakup pertukaran teknologi, pengetahuan, dan pengalaman antara negara-negara yang memiliki ekosistem keuangan yang matang dengan negara-negara yang masih dalam tahap pengembangan.

2. Kampanye Edukasi

Salah satu strategi penting untuk mengatasi kurangnya kesadaran masyarakat tentang produk syariah di era digital adalah kampanye edukasi tentang prinsip-prinsip dan keuntungan lembaga keuangan syariah. Melalui kampanye ini, masyarakat dapat memperoleh pemahaman

yang lebih baik tentang prinsip-prinsip lembaga keuangan syariah, produk yang tersedia, dan manfaatnya untuk pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

3. Pengembangan Infrastruktur Digital

Pengembangan infrastruktur digital yang mendukung sangat penting untuk memanfaatkan potensi lembaga keuangan syariah di era modern. Platform finansial syariah dan aplikasi teknologi keuangan syariah, misalnya, dapat meningkatkan aksesibilitas, efektivitas, dan transparansi ekosistem keuangan syariah**.**

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Lembaga keuangan syariah sebagai lembaga perekonomian yang berbasis syariah menduduki posisi yang sangat penting dalam proses pembangunan nasional. Lembaga keuangan syariah perlu mengoptimalkan teknologi digital untuk memenuhi kebutuhan generasi Z dan bersaing dengan lembaga konvensional. Dan dengan mengadopsi strategi-strategi seperti kerjasama lintas batas, kampanye edukasi, dan pengembangan infrastruktur digital yang mendukung, optimalisasi lembaga keuangan syariah dalam era digital dapat dipercepat dan diperkuat. Melalui kolaborasi antara pemerintah, lembaga keuangan, dan pemangku kepentingan lainnya, peluang-peluang dalam keuangan syariah dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mencapai pertumbuhan ekonomi dan memajukan industri teknologi yang inklusif dan berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

Achmad Tavip Junaedi, dkk. (2023). Opportunities and challenges of Islamic banks in the digital banking era. Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan Dan Bisnis, 8(2), 116–125.

Adriani, N. K. K., Kusuma, P. I. M. W., Sarwani, N. K. A., & Hikmaharyanti, P. D. A. (2022). Peran generasi Z dalam pemanfaatan teknologi pada era Society 5.0. Prosiding Pekan Ilmiah Pelajar, 2, 245.

Afrianty, N., Isnaini, D., & Oktarina, A. (2020). Lembaga keuangan syariah (1st ed.). CV. Zigie Utama.

Ariani Damayanti, W., & Ratna Gumilang, R. (2023). Peran financial technology dalam meningkatkan literasi keuangan pada generasi Z. Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen, 14(3), 525–534. https://doi.org/10.32670/coopetition.v14i3.3850

Danardono, R., Reza Fitra Tri Rezaldi, A., Ulzanah, A. M., & Khafiz, M. R. (2023). Optimalisasi lembaga keuangan syariah untuk memajukan industri teknologi bagi generasi Z. Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi (JIMEA), 1(2), 1–7. https://doi.org/10.62017/jimea.v1i2.207

Hakim, A. S., & Nisa, F. L. (2024). Pengembangan ekonomi syariah: Tantangan dan peluang di era digital. Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi, 1(3), 152–153.

Ikhsanti, N., Siregar, A. S. S. N. S. Hergastyasmawan, A., & Rusmalinda, S. (2023). Bank dan lembaga keuangan syariah. PT SADA KURNIA PUSTAKA.

Lubis, A. S., & Handayani, R. (2022). Generasi Z dan entrepreneurship (1st ed.). PT Jawa Mediasindo Lestari.

Mukharom, M., Nuryanto, A. D., & El Ula, K. A. (2024). Peran lembaga keuangan sosial syariah di Indonesia menuju transformasi digital. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA), 4(1), 365–382. https://doi.org/10.36908/jimpa.v4i1.335

Qothrunnada, N. A., Iswanto, J., Fitrotus, D., Hendrarti, B. G., & Subekan, S. (2023). Transformasi digital lembaga keuangan syariah: Peluang dan implementasinya di era industri 4.0. Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences, 4(3), 741–756.

Rodoni, A. (n.d.). Lembaga keuangan syariah.

Tartila, M. (2022). Strategi industri perbankan syariah dalam menghadapi era digital. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 8(3), 3310. https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6408

Tartila, M., & Asmuni. (2022). Strategi industri perbankan syariah dalam menghadapi era digital. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 8(3), 3.